



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Administrasi Publik Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

BAN-PT NO. 3765/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/VI/2022

**Efektivitas Pengelolaan Sampah Organik Melalui
Budidaya Maggot Di Kecamatan Dayeuhkolot Desa
Pasawahan Kabupaten Bandung Barat**

Skripsi

Oleh

Gian Salsanop Ardies

6071901137

Bandung

2023



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Administrasi Publik Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

BAN-PT NO. 3765/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/VI/2022

**Efektivitas Pengelolaan Sampah Organik Melalui
Budidaya Maggot Di Kecamatan Dayeuhkolot Desa
Pasawahan Kabupaten Bandung Barat**

Skripsi

Oleh

Gian Salsanop Ardies

6071901137

Dosen Pembimbing

Susana Ani Berliyanti, Dra., M. Si.

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Publik
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Gian Salsanop Ardies
Nomor Pokok : 6071901137
Judul : Efektivitas Pengelolaan Sampah Organik Melalui Budidaya Maggot
Di Kecamatan Dayeuhkolot

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu tanggal 2 August 2023

Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si. :

Sekretaris

Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si. :

Anggota

Hubertus Hasan, Drs., M.Si. :

Mengesahkan,
Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Gian Salsanop Ardies

Nomor Pokok Mahasiswa : 6071901137

judul : Efektivitas Pengelolaan Sampah Organik Melalui Budidaya Maggot Di Kecamatan Dayeuhkolot di desa pasawahan Kabupaten Bandung Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 17 juli 2023



Gian Salsanop Ardies

UJI PLAGIARISME

Efektivitas Pengelolaan Sampah Organik Melalui Budiday Maggot

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	12% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	peraturan.bpk.go.id Internet Source	5%
2	Submitted to Sogang University Student Paper	3%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
4	dspace.uii.ac.id Internet Source	2%
5	pdfcoffee.com Internet Source	1%
6	www.masterplandes.com Internet Source	1%
7	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
9	cibiru.bandung.go.id Internet Source	1%

ABSTRAK

Nama : Gian Salsanop Ardies
Nomor Pokok Mahasiswa : 6071900137
Judul : Efektivitas Pengelolaan Sampah Organik Melalui
Budidaya Maggot Di Kecamatan Dayeuhkolot Desa
Pasawahan Kabupaten Bandung Barat

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas pengelolaan sampah organik di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung Barat dengan menggunakan indikator lima ketepatan dari Riant Nugroho. Efektivitas implementasi terdiri dari lima dimensi yaitu Tepat Kebijakan, Tepat Pelaksanaan, Tepat Target, Tepat Sasaran, Tepat Lingkungan, dan Tepat Proses. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara yang dilakukan dengan empat narasumber yaitu kepala desa, sekretaris, pegawai TPS, dan warga Desa Pasawahan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan berjalannya budidaya maggot di Desa Pasawahan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung Barat. Lokasi penelitian ini adalah Desa Pasawahan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang ada di Kecamatan Dayeuhkolot dalam indikator ketepatan kebijakan pada sisi pertama bermuatan hal-hal dapat memecahkan masalah yang hendak dipecahkan. Sisi kedua kebijakan adalah apakah kebijakan tersebut sudah dirumuskan sesuai dengan karakter masalah yang hendak dipecahkan. Sisi ketiga adalah, kebijakan tersebut dibuat oleh lembaga yang mempunyai kewenangan (misi kelembagaan) yang sesuai dengan karakter kebijakannya, dalam tiga sisi tersebut efektif dalam indikator kebijakan. Demikian juga dengan indikator tepat pelaksanaan dimana masyarakatnya kurang berkontribusi dalam terlaksananya budidaya ini. Selanjutnya, dari indikator tepat target yang dirasa belum memenuhi standar, target yang terlalu tinggi, dan juga penyuluhan yang masih kurang. Selanjutnya pada indikator tepat lingkungan dirasa bencana banjir masih saja terjadi di daerah tersebut jadi dapat disimpulkan bahwa belum efektifnya tepat lingkungan. Terakhir dalam indikator tepat proses tidak memenuhi standar karena masyarakat yang kurang berkontribusi untuk dapat terjadinya keberhasilan pengelolaan sampah melalui budidaya maggot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pengelolaan Sampah Organik Melalui Budidaya Maggot Di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung Barat kurang efektif

Kata kunci : efektivitas implementasi program, Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah , Pengelolaan sampah, Budidaya Maggot

ABSTRACT

Name : Gian Salsanop Ardies
Student ID Number : 6071901137
Title : Effectiveness of Organic Waste Management
Through Maggot Cultivation in Dayeuhkolot
District, Pasawahan Village, West Bandung
Regency

This research aims to see the effectiveness of organic waste management in Dayeuhkolot District, West Bandung Regency using Riant Nugroho's five accuracy indicators. Implementation effectiveness consists of five dimensions, namely Right Policy, Right Implementation, Right Target, Right Target, Right Environment, and Right Process. This research uses a qualitative method with interview data collection techniques conducted with four sources, namely the village head, secretary, TPS employee and residents of Pasawahan Village. Observations were carried out by observing maggot cultivation activities in Pasawahan Village, Dayeuhkolot District, West Bandung Regency. The location of this research is Pasawahan Village, Dayeuhkolot District, West Bandung Regency.

The results of the research show that waste management in Dayeuhkolot District in terms of policy accuracy indicators on the first side contains things that can solve the problem that is to be solved. The second aspect of policy is whether the policy has been formulated according to the character of the problem to be solved. The third side is, the policy is made by an institution that has authority (institutional mission) in accordance with the character of the policy, in these three ways it is effective in terms of policy indicators. Likewise with the appropriate indicators of implementation where the community does not contribute enough to the implementation of this cultivation. Furthermore, from the right target indicators, it is felt that they do not meet the standards, the targets are too high, and also the counseling is still lacking. Furthermore, according to environmentally appropriate indicators, it is felt that flood disasters are still occurring in the area, so it can be concluded that environmentally appropriate indicators are not yet effective. Finally, the exact indicators for the process do not meet the standards because the community does not contribute enough to the success of waste management through maggot cultivation. The results of the research show that the effectiveness of organic waste management through maggot cultivation in Dayeuhkolot District, West Bandung Regency is less effective.

**Keywords: program implementation effectiveness, West Bandung Regency
Regional Regulation Number 2 of 2020 concerning Waste Management,
Waste Management, Maggot Cultivation**

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Sampah Organik Melalui Budidaya Maggot ” Skripsi ini diajukan sebagai syarat akhir dalam mencapai gelar sarjana jenjang Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.

Ucapkan terimakasih sebesar-besarnya untuk mama tercinta Desmawarni yang selalu mendoakan dan mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan ucapan sepenuhnya terimakasih untuk kakak Jesica Demelia Artha yang mendukung dalam bidang ekonomi untuk aku dapat berkuliah dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Katolik Prahyanan. Saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Hormat dan apresiasi setinggi-tingginya serta tidak lupa juga ucapan terima kasih Kepada Ibu Susana Ani Berliyanti, Dra., M. Si. selaku dosen pembimbing yang telah memotivasi dan sabar membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Trisno Sakti, S.IP., M.PA. selaku Kepala program studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan
3. Bapak pengurus kantor desa Kecamatan Dayeuhkolot yang selalu membantu saya memberikan data dan informasi yang saya butuhkan untuk skripsi saya.
4. Kakak saya Ghea Junvita Ardies lalu Adik saya Salsabilla Okta Viani Artha. Dan orang yang selalu mendukung dan memberikan saran terbaik bagi saya Nanda Radya Yudhistyra, Maria Ersa Fernanda,

Bandung, 18 juni 2023



Gian Salsanop Ardies

DAFTAR ISI

UJI PLAGIARISME	5
<i>DAFTAR ISI</i>	10
<i>DAFTAR GAMBAR</i>	11
<i>DAFTAR TABEL</i>	13
<i>BAB I</i>	14
<i>PENDAHULUAN</i>	14
1.1 Latar Belakang	14
1.2 Identifikasi Masalah	21
1.3 Pertanyaan Penelitian	21
1.4 Tujuan Penelitian	21
1.5 Manfaat Penelitian	23
1.5.1 Manfaat Teoritis	23
1.5.2 Manfaat Praktis	23
<i>BAB II</i>	24
<i>TINJAUAN PUSTAKA</i>	24
2.1 Pengertian Kebijakan Publik	24
2.2 Pengertian Efektivitas	28
2.3 Pengertian Program	30
2.4 Efektifitas Implementasi Program	32
2.5 Pengelolaan Sampah	34
2.6 Black Soldier Fly	35
2.7 Pemilihan Tempat Keseluruhan Untuk Fasilitas Pengolahan BSF	39
2.8 Kerangka Berpikir	40
<i>BAB III</i>	41
METODE PENELITIAN	41
3.1 Tipe Penelitian	41
3.2 Peran Penelitian	42
3.3 Lokasi Penelitian	43
3.4 Prosedur Pengumpulan Data	43
3.5 Analisis Data	47
3.6 Pengecekan Keabsahan Temuan	48
<i>BAB IV</i>	50
PROFIL PENELITIAN	50

4.1 Data masyarakat, RT Di Desa Dayeuhkolot	50
4.2 Sejarah Program maggot di dayeuhkolot	55
<i>BAB V</i>	60
<i>PEMBAHASAN</i>	60
5.1 Pengukuran Efektivitas Implementasi.....	61
5.1.1 Tepat Kebijakan	62
5.1.2 Tepat Pelaksanaan.....	64
5.1.3 Tepat Target	69
5.1.4 Tepat Lingkungan	72
5.1.5 Tepat proses	74
<i>BAB VI</i>	77
<i>PENUTUP</i>	77
6.1 Kesimpulan	77
6.2 Saran.....	78
<i>DAFTAR PUSTAKA</i>	80
<i>LAMPIRAN</i>	84
Lampiran 1 - peta lokasi kecamatan dayeuhkolot.....	84
lampiran 2 - pengurusan surat izin oleh staff pemerintah kantor kecamatan dayeuhkolot.....	85
Lampiran 3 - Sosialisasi kelokasi budidaya larva maggot.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Morfologi larva dan pupa.....	40
Gambar 2. 2 Siklus hidup BSF.....	41
Gambar 4.1 Peta Desa Dayeuhkolot.....	68
Gambar 4.2 Laporan Jumlah Penduduk Desa Dayeuhkolot tahun 2020.....	69
Gambar 4.3 Sumber data dokumentasi pribadi Pengelolaan Larva Maggot.....	69
Gambar 4.4 Sumber data dokumentasi pribadi Pengelolaan Larva Maggot.....	70
Gambar 5.1 Data simulasi jumlah sampah.....	83

Gambar 5.2 laporan kejadian bencana alam banjir desa dayeuhkolot kecamatan
dayeuhkolot kabupaten bandung tahun 202386

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Macam-macam tipe sampah organik yang sesuai untuk pengolahan dengan BSF.....	45
Tabel 4.1 Sumber : Laporan Jumlah Penduduk Desa Dayeuhkolot tahun 2020...	62
Tabel 4.2 Sumber : Laporan Penduduk Desa Dayeuhkolot Tahun 2020.....	64
Tabel 4.3 Sumber : Laporan Penduduk Desa Dayeuhkolot Tahun 2020.....	65
Tabel 5.1 Data Sebaran Pengelolaan Maggot Di Kecamatan Dayeuhkolot.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata sampah cukup familiar bagi kita dalam kehidupan sehari-hari. Apa arti sampah? Sampah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak digunakan lagi, Namun dalam kebijakan publik pada Peraturan Daerah Kabupaten Bandung barat Nomor 2 tahun 2020 Pengelolaan sampah ialah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Penelitian akan berfokus pada Sampah yang di hasilkan dari rumah tangga. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, atau fasilitas lainnya. Sampah Spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Pengelolaan sampah adalah proses pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, dan daur ulang bahan limbah. Ini biasanya dapat mengurangi dampak sampah terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika. Sumber daya alam juga diolah melalui pengelolaan sampah. Setiap jenis bahan, baik itu padat, cair, gas, atau radioaktif, dapat dibuang, dan setiap jenis bahan harus dikelola dengan cara dan teknik khusus untuk masing-masing jenis zat. Sampah adalah sisa dari proses alam atau kegiatan sehari-hari manusia yang berbentuk padat. Berdasarkan sifat kimia unsurnya, limbah sampah padat dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) sebagai berikut :

1. Sampah organik adalah jenis sampah yang berasal dari organisme hidup sehingga mudah terurai dan hancur secara alami. Ini juga dikenal sebagai sampah basah. Contohnya adalah sayuran, daging, ikan, nasi, dan potongan rumput atau daun dan ranting dari kebun.
2. Sampah anorganik atau sampah kering adalah sampah yang terdiri dari senyawa anorganik yang berasal dari proses industri atau dari sumber daya alam tidak diperbaharui, seperti minyak bumi dan mineral. Contohnya termasuk botol kaca, botol plastik, kaleng, dan botol logam.¹

Dalam pengelolaan sampah terdapat peran dari pemerintah untuk berjalannya pengelolaan sampah tersebut, pada Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2020 disebutkan di dalam pasal 5 tugas dan wewenang pemerintah untuk menjalankan pengelolaan sampah ini yaitu : Pemerintah Daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Tugas Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

- a) menumbuh kembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam Pengelolaan Sampah
- b) memfasilitasi, mengembangkan dan melaksanakan upaya pengurangan, penanganan dan pemanfaatan sampah
- c) melaksanakan pengelolaan sampah dan memfasilitasi penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan sampah mendorong dan memfasilitasi pengembangan manfaat hasil pengolahan sampah.

¹ Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah

Dapat peneliti jelaskan pada pasal 5 dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat sudah sangat jelas akan pentingnya peran dari pemerintah dalam terlaksananya pengelolaan sampah yang baik dan juga terorganisir.^{[1]2} Sistem pengelolaan sampah yang tidak memadai di Kecamatan Dayeuhkolot di Desa pasawahan menyebabkan sampah menumpuk di TPS. Pihak TPS setempat hanya dapat membakar sampah yang ada untuk mengurangi volume sampah yang membludak agar sampah tidak menumpuk. Selain itu, di kelurahan pasawahan tidak ada TPS yang layak untuk mengelola sampah yang ada. Karena wilayahnya yang padat dan pemerintah setempat meminjam lahan di kebun milik warga. Namun, sayangnya lahan yang digunakan untuk TPS darurat berada sangat dekat dengan pemukiman penduduk. Akibat sistem pengelolaan sampah yang tidak memadai di Kecamatan Dayeuhkolot di desa pasawahan menyebabkan timbunan sampah yang menumpuk di TPS. Pengurus TPS setempat hanya dapat membakar sampah yang ada untuk mengurangi volume sampah yang membludak di TPS agar tidak terjadi penumpukkan sampah . Selain itu, Akibat TPS yang berada di dekat pemukiman penduduk akan sangat berbahaya karena proses pengelolaan sampah yang sangat sederhana yaitu dengan cara dibakar. Hal ini membahayakan penduduk dan mencemari udara. Jumlah sampah yang besar dan sistem pengelolaan yang sangat sederhana membuat pemerintah setempat kewalahan dalam menangani masalah sampah. Selain itu, asap dari pembakaran dapat menyebabkan penyakit paru-paru bagi penduduk di sekitar TPS jika dihirup secara terus menerus. Oleh karena itu pemerintah di Desa Pasawahan mencetuskan sebuah ide yang merujuk pada Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah. Pada pasal 9 mengenai pengurangan sampah, Kepala desa

² Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah

Kecamatan Dayeuhkolot di Desa Pasawahan mengeluarkan sebuah inovatif baru dalam pengurangan sampah yaitu mengenai budidaya maggot. Yang diharapkan dapat membantu mengurangi timbulan sampah, Hal ini sendiri di dasari dari keresahan pemerintah akibat tingginya timbulan sampah di Kecamatan Dayeuhkolot Desa Pasawahan. Sumber sampah berasal dari timbulan sampah. Tempat Sampah Rumah Tangga adalah wadah penampungan sampah yang berupa bak, bin, tong, kantong, keranjang sampah. Sampah-sampah yang terkumpul tersebut akan menumpuk dan di proses kembali, Dalam hal ini dibutuhkan Pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. yang akan di proses di tempat tempat penampungan sementara yang disebut dengan TPS. Di TPS terjadi pengelolaan sampah berupa pendauran ulang, pengolahan atau tempat pengolahan sampah terpadu. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu yang selanjutnya disingkat TPST adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah. Penumpukkan sampah mengakibatkan banyak sekali kerugian yang terjadi salah satunya ialah memicu datangnya berbagai bakteri, virus dan parasit yang masing-masing dapat membawa penyakit. Penyakit yang disebabkan bakteri dari sampah, seperti salmonellosis, shigellosis, keracunan makanan stafilokokus, infeksi kulit dan tetanus. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai sampah yang tertera didalam “Peraturan Daerah Kabupaten Bandung barat Nomor 2 tahun 2020 tentang pengelolaan sampah”.

³Dalam hal ini pengelolaan sampah terbagi menjadi dua yaitu untuk sampah organik dan nonorganik, Jika terdapat pembahasan mengenai sampah, pastinya

³ Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah

akan berhubungan dengan pengelolaan sampah. Mengenai pengelolaan sampah terdapat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah pada pasal 9 yaitu pengelenggaraan sampah meliputi:

- a. Pengurangan sampah; dan
- b. Penanganan sampah

Pengurangan sampah adalah pelaksanaan pengelolaan sampah yang dilakukan pada sumbernya oleh masyarakat. Pengurangan Sampah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 huruf a, dilakukan dengan cara:

- a. pembatasan timbulan Sampah;
- b. pendauran ulang Sampah; dan/atau
- c. pemanfaatan kembali Sampah.

Sebelum peneliti membahas mengenai budidaya maggot, peneliti akan mengenalkan apa itu maggot. Maggot dengan kata lain disebut dengan belatung merupakan larva dari jenis lalat Black Soldier Fly (BSF) dalam bahasa Latin *Hermetia Illucens*. Seperti yang sudah disebutkan bahwa tersebut merupakan larva dari jenis lalat yang awalnya berasal dari telur dan menjelma menjadi lalat dewasa Tubuh maggot berwarna hitam dan sekilas mirip dengan tawon. maggot mampu mendegradasi sampah organik. Larva atau belatung yang dihasilkan dari telur lalat hitam (BSF) sangat aktif memakan sampah organik. Proses biokonversi oleh larva ini dapat mengurangi limbah sampah lebih cepat, tidak berbau, dan menghasilkan kompos organik, serta larvan dapat menjadi sumber protein yang baik untuk unggas dan ikan. Proses biokonversi tersebut dinilai cukup aman bagi kesehatan manusia karena lalat ini bukan merupakan vektor penyakit. tidak ada alasan untuk meragukan kemampuan BSF dalam mengurai sampah organik. Maggot

membutuhkan sampah organik untuk tumbuh selama 25 hari sampai siap panen. Seekor larva memiliki kemampuan untuk mengurai dua hingga lima kali beratnya menjadi sampah organik selama 24 jam. Satu kilogram ulat bisa memakan dua sampai lima kilogram sampah organik per hari. Larva atau bangkai lalat BSF yang sudah menjadi pra-kelinci masih bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak karena kaya protein. Kepompong juga dapat digunakan sebagai pupuk, sehingga tidak ada limbah baru yang dihasilkan dalam proses penanaman. Cara budidaya maggot juga terbilang mudah. Yang dibutuhkan yaitu kandang lalat BSF yang berfungsi sebagai tempat BSF kawin dan memproduksi telur hingga penetasan. Kandang ditutup kawat atau kasa dan diletakkan di tempat yang terkena sinar matahari. Untuk tempat bertelur bagi lalat BSF betina, perlu disiapkan kardus, kayu, atau papan yang memiliki celah. Taruh telur di media penetasan berupa box atau wadah kecil. Telur akan menetas dalam 3-4 hari. Terakhir, siapkan rak atau biopond untuk tempat pembesaran maggot.

Penggunaan sampah organik sebagai budidaya manggot Maggot, yang juga dikenal sebagai larva hitam, adalah serangga yang memiliki kemampuan untuk mencerna dan menguraikan berbagai jenis bahan organik, termasuk sisa makanan, limbah pertanian, dan limbah organik lainnya. Pemanfaatan budidaya maggot sebagai salah satu upaya dalam pengelolaan sampah organik. Terdapat potensi dan manfaat dari budidaya maggot untuk penguraian sampah organik dan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan, meningkatkan kesejahteraan dan memperluas lapangan kerja melalui pelatihan keterampilan pengolahan sampah organik serta meningkatkan sosialisasi kepada warga desa.

Program maggot di diterapkan di Kecamatan Dayeuhkolot Desa Pasawahan dari tahun 2021 diciptakan oleh kepala desa Pasawahan hingga saat ini masih menjadi salah satu alternatif pengelolaan sampah yang dapat membantu mengurangi penumpukkan sampah di TPS, sistem pengelolaan sampah dengan

program maggot ini yaitu pemerintah desa menarik sampah organik dari TPS yang ada dan dilakukan pengangkutan sampah organik 2 hari sekali, petugas wajib menarik sampah organik yang menyebabkan bau. lalu setelah diangkut ke tempat pengelolaan maggot sampah organik ditebarkan di atas larva-larva maggot dan dibiarkan hingga sampah organik terurai dengan sendirinya menggunakan bantuan larva maggot tersebut. program maggot ini memiliki banyak sekali manfaat di Kecamatan Dayeuhkolot Desa Pasawahan beberapa manfaatnya ialah:

- a. dapat menjadi alternatif pakan ikan, bebek, dan ayam
- b. larva tidak menimbulkan bau yang menyengat sehingga dapat diproduksi di rumah atau pun pemukiman penduduk
- c. mengurai limbah organik membantu pengelolaan sampah di Kecamatan Dayeuhkolot Desa Pasawahan

Program maggot ini membantu mengelola sampah yang tidak terkontrol di TPS Kecamatan Dayeuhkolot di desa pasawahan. diharapkan dengan adanya program maggot efektif dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dalam membantu mengelola sampah yang ada di Kecamatan Dayeuhkolot Desa Pasawahan. Oleh karena itu saya sebagai peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul efektivitas pengelolaan sampah organik melalui budidaya maggot di Kecamatan Dayeuhkolot Desa Pasawahan dan berharap dengan penelitian ini dapat menunjukkan perbaikan serta pengoptimalan dalam rangka mengefektifkan program maggot yang setiap tahun terus dilakukan hingga sekarang yaitu dengan mekanisme baru.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu : Bagaimana efektifitas pengelolaan sampah yang merujuk berdasarkan lima indikator ketepatan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan sampah organik melalui budidaya Maggot Di Kecamatan Dayeuhkolot Desa Pasawahan Kabupaten Bandung Barat berdasarkan indikator ketepatan kebijakan ?
2. Bagaimana efektivitas pengelolaan sampah organik melalui budidaya Maggot Di Kecamatan Dayeuhkolot Desa Pasawahan Kabupaten Bandung Barat berdasarkan indikator ketepatan Pelaksanaan?
3. Bagaimana efektifitas pengelolaan sampah organik melalui budidaya Maggot Di Kecamatan Dayeuhkolot Desa Pasawahan Kabupaten Bandung Barat berdasarkan indikator ketepatan Target ?
4. Bagaimana efektivitas pengelolaan sampah organik melalui budidaya Maggot Di Kecamatan Dayeuhkolot Desa Pasawahan Kabupaten Bandung Barat berdasarkan indikator ketepatan Lingkungan ?
5. Bagaimana efektifitas pengelolaan sampah organik melalui budidaya Maggot Di Kecamatan Dayeuhkolot Desa Pasawahan Kabupaten Bandung Barat berdasarkan indikator ketepatan Proses ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mencapai efektivitas yang diharapkan dengan melakukan observasi penelitian guna utuk dapat mengetahui

efektif atau tidak efektifnya pengelolaan sampah organik menggunakan budidaya maggot di kecamatan dayeuhkolot desa psawahan.

Maggot mengonsumsi sampah organik yang dikembangkan oleh pengurus desa untuk membantu mengurangi jumlah sampah di TPS di Kecamatan Dayeuhkolot Desa Pasawahan. Yang dahulunya semua sampah hanya di bakar oleh pemerintah setempat untuk membantu mengurangi penumpukkan sampah di Kecamatan Dayeuhkolot Desa Pasawahan sekarang pemerintah dan memiliki pilihan lain yang lebih ramah lingkungan dan tidak mencemarkan udara. dengan adanya program maggot ini sangatlah efisien dan ramah lingkungan karena tidak memerlukan lahan yang besar untuk pengelolaannya.

Dalam membantu menangani tentang pengelolaan sampah tersebut diciptakanlah Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah⁴⁴. dalam hal tersebut telah tertera dalam Kebijakan dan strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat: a. arah dan kebijakan pengurangan dan penanganan sampah; b. program pengurangan dan penanganan sampah. program maggot merujuk pada ayat (2) huruf b yang memuat: a. target pengurangan timbulan sampah dan prioritas jenis sampah secara bertahap; dan b. target penanganan Sampah untuk setiap kurun waktu tertentu.

⁴⁴ Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian akan menjelaskan manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini, antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan referensi untuk penelitian yang akan datang, terutama penelitian tentang bagaimana program maggot berhasil mengelola sampah organik di Kecamatan Dayeuhkolot Desa Pasawahan. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat membantu akademisi dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana program maggot berfungsi sebagai alternatif untuk pengelolaan sampah organik.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai upaya untuk meningkatkan administrasi dan tata kelola program maggot agar berjalan dengan baik dan terarah dengan benar.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi dokumen evaluasi bagi pemerintah Kecamatan Dayeuhkolot Desa Pasawahan tentang pengembangan program maggot.